



INDONESIA
MAJU



Ringkasan Eksekutif

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI KABUPATEN PATI 2019



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PATI



INDONESIA
MAJU



Ringkasan Eksekutif

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI KABUPATEN PATI 2019

**Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi
di Kabupaten Pati 2019**

No. Publikasi: 33180.2013

Katalog BPS: 5203032.3318

Ukuran Buku: 16 x 21 cm

Jumlah Halaman: x + 20

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati

Penyunting:

Desain Sampul oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati

Penerbit:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati

Pencetak:

CV. Yudhapaty

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) merupakan kegiatan kerjasama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), didukung oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), Badan Informasi Geospasial (BIG), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN). Kegiatan mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018 dan termasuk dalam proyek nasional untuk mendukung pencapaian salah satu prioritas nasional, yaitu ketahanan pangan, dalam rangka perbaikan data statistik pangan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan metode pengumpulan data luas panen padi yang objektif, ilmiah, dan modern dengan melibatkan peranan teknologi terkini, sehingga data pertanian, khususnya data produksi padi yang dikumpulkan menjadi lebih akurat, cepat, dan tepat waktu.

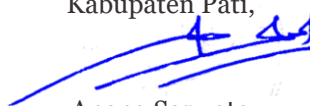
Ringkasan eksekutif ini menyajikan informasi mengenai hasil pelaksanaan pendataan KSA 2018 dan 2019. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai data luas panen dan produksi padi yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan. Kami berharap data statistik padi yang diperoleh melalui metode KSA ini dapat memberikan manfaat besar bagi bangsa Indonesia, khususnya sebagai dasar pengambilan kebijakan sehingga ketahanan pangan dapat terwujud melalui swasembada beras.

Kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Survei KSA, disampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih.

Pati, Juli 2020

Kepala Badan Pusat Statistik

Kabupaten Pati,



Anang Sarwoto

Daftar Isi

Kata pengantar	v
Daftar Isi	vii
I. Pendahuluan	1
II. Penjelasan Teknis	3
III. Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Pati 2019	9
1. Luas Panen Padi di Kabupaten Pati	9
2. Produksi Padi di Kabupaten Pati	10
3. Produksi Beras di Kabupaten Pati	13

<https://patikab.bps.go.id>

Daftar Tabel

Tabel 1. Luas Panen Padi menurut Bulan di Kabupaten Pati, 2018-2019	15
Tabel 2. Produksi Padi menurut Bulan di Kabupaten Pati, 2018-2019	16
Tabel 3. Produksi Beras menurut Bulan di Kabupaten Pati, 2018-2019	17
Tabel 4. Angka Konversi GKP ke GKG dan GKG ke Beras, 2018	18

<https://patikab.bps.go.id>

<https://patikab.bps.go.id>

Daftar Gambar

Gambar 1. Alur Konversi Gabah Menjadi Beras	6
Gambar 2. Alur Perhitungan Produksi Padi dan Beras	7
Gambar 3. Perkembangan Luas Panen Padi di Kabupaten Pati, 2018-2019	10
Gambar 4. Produksi Padi (GKG) di Kabupaten Pati, 2018-2019 (Ribu Ton- GKG)	11
Gambar 5. Selisih Produksi Padi 2019 Terhadap Produksi Padi 2018 (Ton- GKG)	12
Gambar 6. Produksi Beras di Kabupaten Pati, 2018-2019 (Ton-Beras)	13

<https://patikab.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

Ketidakakuratan data produksi padi telah diduga oleh banyak pihak sejak 1997. Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama *Japan International Cooperation Agency* (JICA) pada tahun 1996/1997 telah mengisyaratkan overestimasi luas panen sekitar 17,07 persen. Begitu pula dengan perhitungan luas lahan baku sawah yang cenderung meningkat meskipun fakta di lapangan menunjukkan terjadinya pengalihan fungsi lahan untuk industri, perumahan atau infrastruktur yang tidak bisa diimbangi oleh pencetakan sawah baru.

Walaupun sudah diduga sejak lama, upaya untuk memperbaiki metodologi perhitungan produksi padi baru dilakukan pada tahun 2015. BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), Badan Informasi Geospasial (BIG), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berupaya memperbaiki metodologi perhitungan luas panen dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN untuk mengestimasi luas panen padi.

Penyempurnaan dalam berbagai tahapan perhitungan produksi beras telah dilakukan secara komprehensif mulai dari perhitungan luas lahan baku sawah hingga perbaikan perhitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam penyempurnaan perhitungan produksi beras adalah:

1. Menetapkan luas lahan baku sawah nasional dengan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/ SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019. Luas lahan baku sawah nasional tahun 2019 adalah sebesar 7.463.948 hektar. Dengan menggunakan informasi luas lahan baku sawah tersebut, perhitungan ulang dilakukan untuk luas panen dan

produksi padi 2018. Sebagai perbandingan, luas lahan baku sawah nasional menurut Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No.399/Kep-23.3/X/2018 tanggal 8 Oktober 2018 adalah sebesar 7.105.145 hektar.

2. Menetapkan luas panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
3. Menetapkan produktivitas. BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam menghitung produktivitas dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA.
4. Menetapkan angka konversi dari gabah kering panen (GKP) ke gabah kering giling (GKG) dan angka konversi dari GKG ke beras. Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi pada tahun 2018 sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi yang memperhitungkan pengaruh musim. Sebelumnya, survei hanya dilakukan untuk satu musim tanam dan secara nasional.

II. PENJELASAN TEKNIS

1. Luas Lahan Baku Sawah

Sejak tahun 2017, perhitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi 2 tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan FAO, IFPRI, Kementerian Pertanian, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS, dan BIG di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari LAPAN yang kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan deliniasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/ BPN. Masukan informasi dari hasil KSA juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Sampai Oktober 2018, verifikasi 2 tahap ini telah dilakukan di 16 provinsi sentra produksi padi, yang mencakup 87 persen dari total luas lahan baku sawah di Indonesia. Luas lahan baku sawah nasional menurut Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 399/KEP-23.3/X/2018, tanggal 8 Oktober 2018, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2018 seluas 7.105.145 Hektar.

Pada 2019, Kementerian ATR/ BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2019 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019, tanggal 17 Desember 2019, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019 yaitu sebesar 7.463.948 hektar. Untuk Kabupaten Pati luas lahan baku sawah sebesar 58.338,43 hektar. Dengan menggunakan informasi luas lahan baku sawah tersebut, perhitungan ulang dilakukan untuk luas panen dan produksi padi pada 2018.

2. Luas Panen Padi

Menggunakan luas lahan baku sawah tersebut, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Hingga Desember 2019, metodologi KSA secara Nasional menggunakan 24.196 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300m X 300m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap. Dalam setiap periode tertentu, setiap sampel segmen diamati secara visual di 9 titik dengan menggunakan *handphone* berbasis android. Dengan demikian, kondisi sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase generatif, fase panen, lahan puso, lahan sawah bukan padi, atau lahan bukan sawah) dapat diamati, yang kemudian difoto dan dikirimkan ke *server* pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Total titik amatan setiap bulan sebanyak 217.764 titik amatan.

3. Produktivitas

BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam menghitung produktivitas dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga (*list frame*) menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA (*area frame*). Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan adalah untuk mengurangi risiko lewat panen sehingga perhitungan menjadi lebih akurat.

Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisa spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis *web* dan *software* untuk

pengecekan data pencilan (*outliers*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

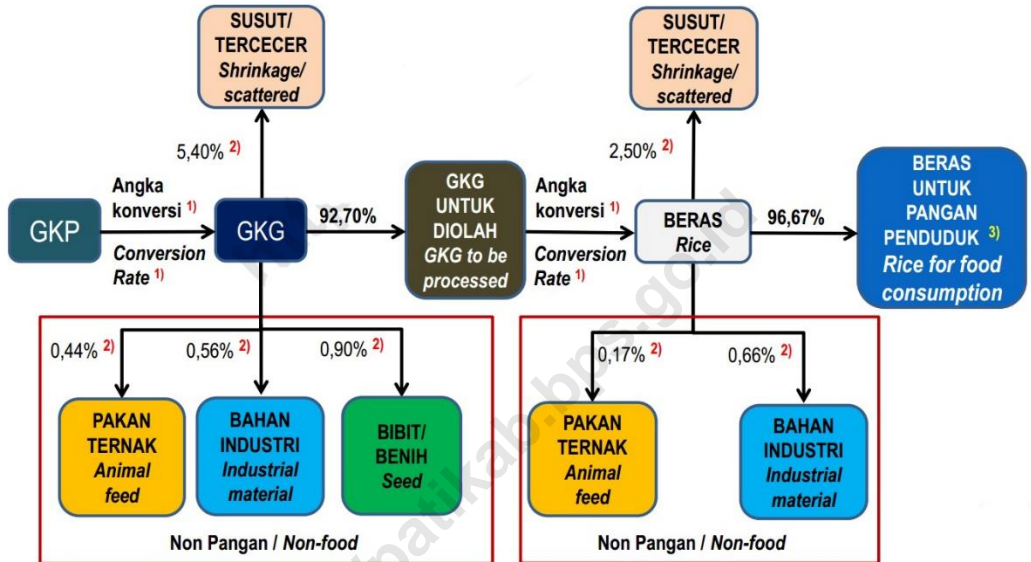
4. Produksi Padi dan Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah harus dikoreksi dengan konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap nihil (tidak dikoreksi). Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

5. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode musim yang berbeda pada 2018 dengan basis provinsi sehingga akan didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras kemudian digunakan dalam perhitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antar provinsi. Selain itu, perhitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut atau tercecer dan digunakan untuk penggunaan non pangan. Gambar 1 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk.

Gambar 1. Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

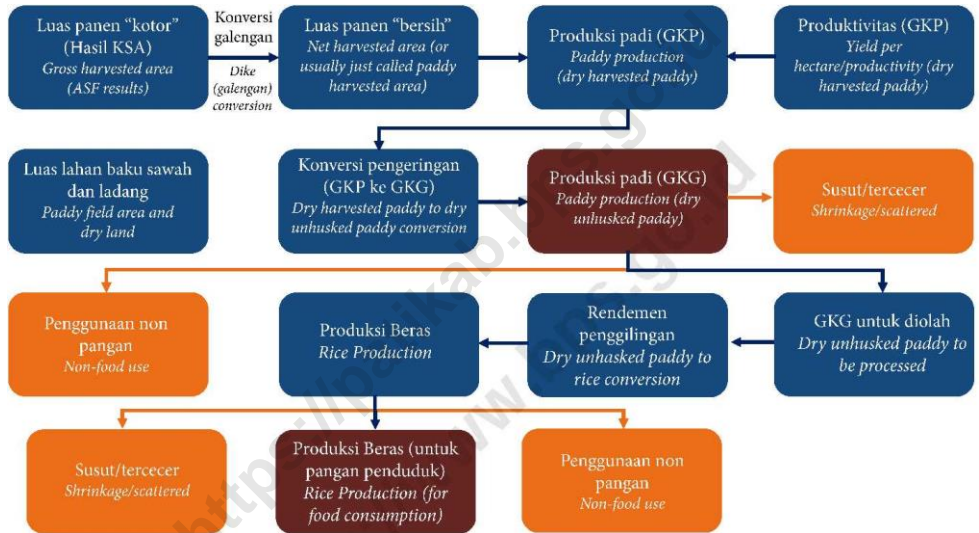


Keterangan:

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018
2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/ Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)
3. Beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan non rumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering

Proses perhitungan produksi padi dan beras secara keseluruhan dirangkum pada Gambar 2.

Gambar 2. Alur Perhitungan Produksi Padi dan Beras



<https://patikab.bps.go.id>

III. Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Pati 2019

Pada 2019, luas panen diperkirakan sebesar 99,45 ribu hektar dengan produksi sebesar 592,10 ribu ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras pada 2019 mencapai sekitar 338,74 ribu ton.

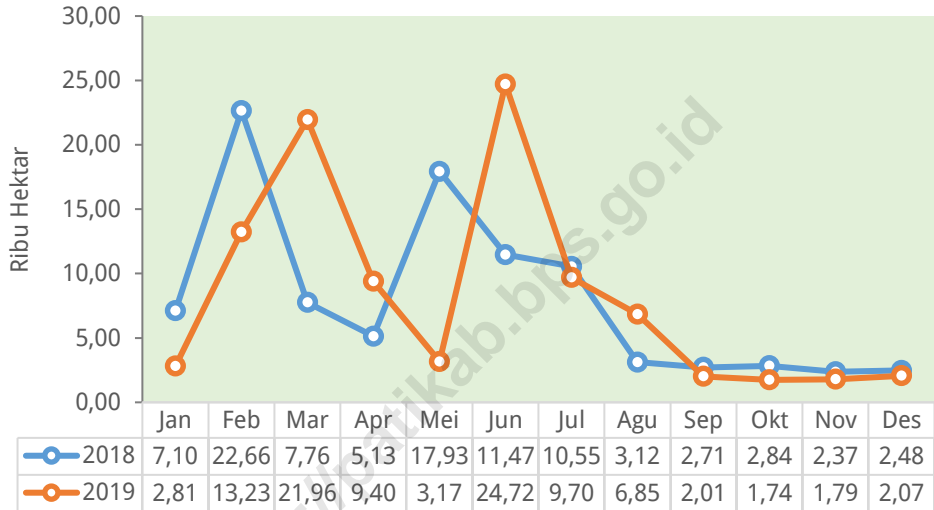
- Luas panen padi pada 2019 diperkirakan sebesar 99,45 ribu hektar atau mengalami peningkatan sebanyak 3,34 ribu hektar atau 3,47 persen dibandingkan tahun 2018.
- Produksi padi pada 2019 diperkirakan sebesar 592,10 ribu ton GKG atau mengalami peningkatan sebanyak 13,16 ribu ton atau 2,27 persen dibandingkan tahun 2018.
- Jika produksi padi pada tahun 2019 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2019 sebesar 338,74 ribu ton atau mengalami peningkatan sebanyak 7,53 ribu ton atau 2,27 persen dibandingkan tahun 2018.

1. Luas Panen Padi di Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil survei KSA, pola panen padi di Kabupaten Pati pada periode Januari sampai dengan Desember 2019 terjadi pergeseran dengan pola panen tahun 2018. Puncak panen padi 2019 terjadi pada bulan Juni sedangkan 2018 terjadi pada bulan Februari. Sementara luas panen 2019 terendah terjadi pada bulan Oktober sedangkan 2018 terjadi pada bulan November.

Total luas panen padi pada 2019 seluas 99,45 ribu hektar dengan luas panen tertinggi terjadi pada Juni, yaitu sebesar 24,72 ribu hektar. Jika dibandingkan dengan total luas panen padi pada 2018, luas panen padi pada 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,34 ribu hektar (3,47 persen).

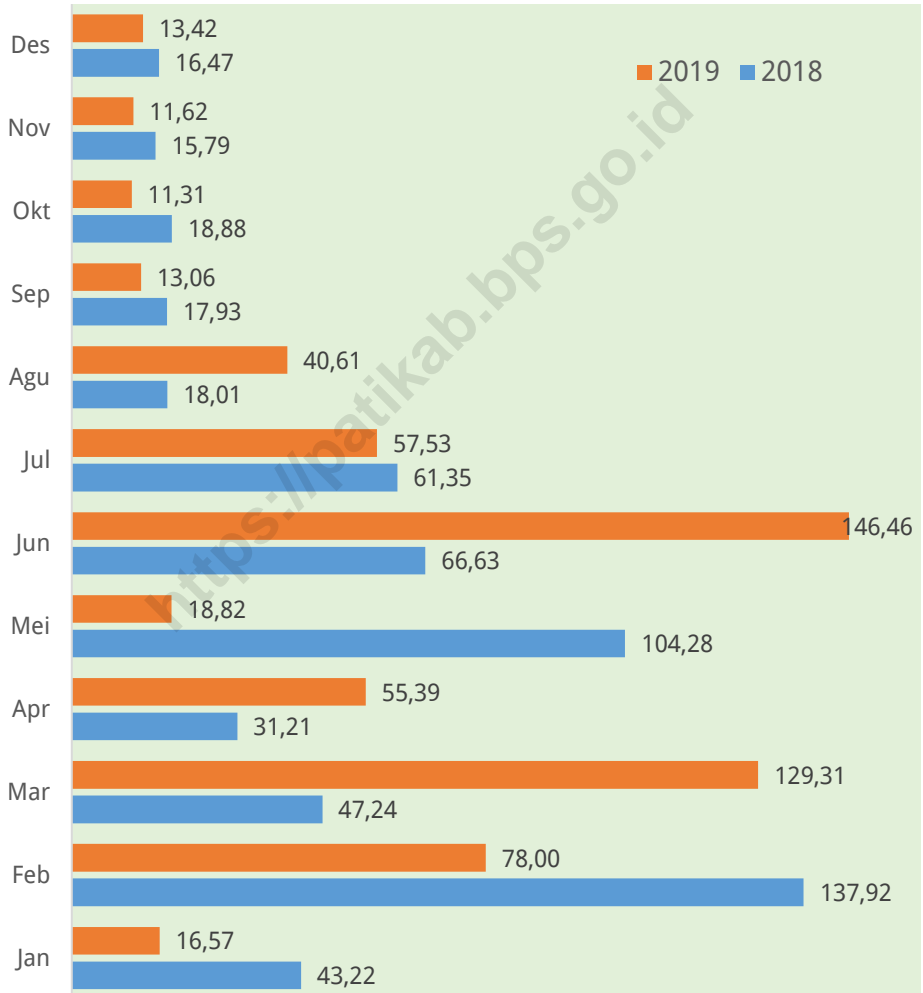
**Gambar 3. Perkembangan Luas panen Padi di Kabupaten Pati
2018-2019**



2. Produksi Padi di Kabupaten Pati

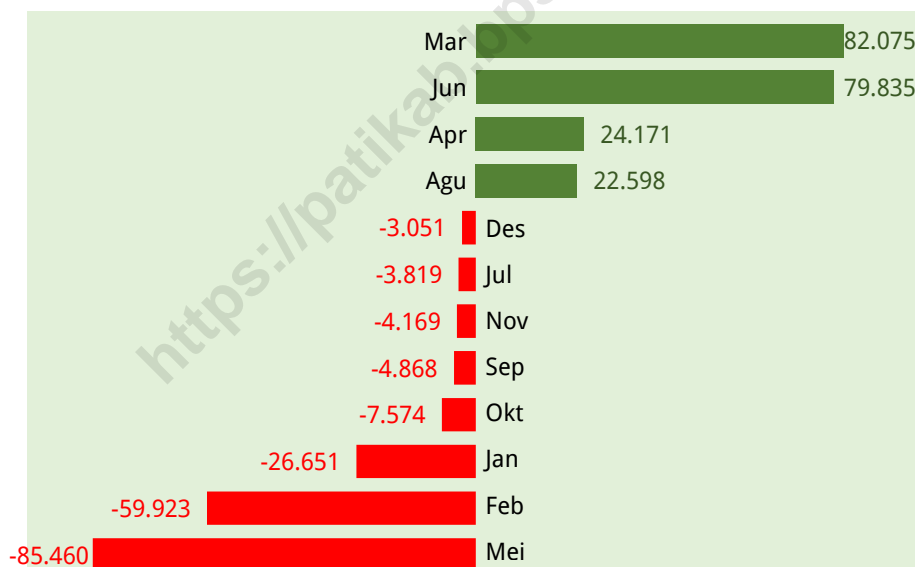
Total produksi padi di Kabupaten Pati pada 2019 sekitar 592,10 ribu ton GKG, atau mengalami peningkatan sebanyak 13,16 ribu ton (2,27 persen) dibandingkan tahun 2018. Jika dibandingkan antar bulan, penurunan produksi terbesar pada 2019 dibandingkan tahun 2018 terjadi pada bulan Mei, yaitu sekitar 85,46 ribu ton (Gambar 4 dan 5).

**Gambar 4. Produksi Padi (GKG) di Kabupaten Pati, 2018-2019
(Ribu Ton-GKG)**



Produksi tertinggi pada 2019 terjadi pada bulan Juni, yaitu sebesar 146,46 ribu ton, dan produksi terendah terjadi pada bulan Oktober, yaitu sebesar 11,31 ribu ton. Berbeda halnya dengan produksi pada 2019, produksi padi tertinggi pada 2018 terjadi pada bulan Februari, yaitu sebesar 137,92 ribu ton, sementara produksi terendah terjadi pada bulan November, yaitu sebesar 15,79 ribu ton.

Gambar 5. Selisih Produksi Padi 2019 Terhadap Produksi Padi 2018 (Ton-GKG)



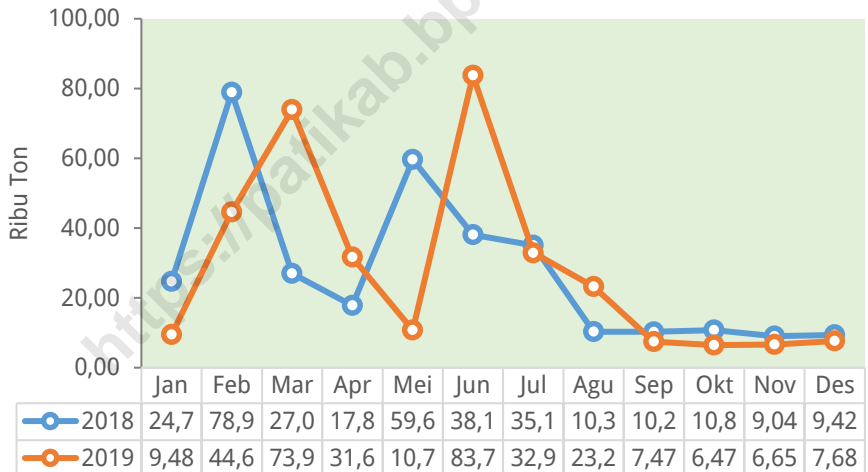
Kenaikan produksi padi tahun 2019 yang relatif besar terjadi di Bulan Maret dan Juni. Sementara itu, penurunan produksi padi tahun 2019 yang relatif besar terjadi di Bulan Mei, Februari, dan Januari (Gambar 5).

Dua bulan dengan produksi padi (GKG) tertinggi pada tahun 2018 berada di Februari dan Mei sedangkan tahun 2019 berada di Maret dan Juni. Dengan kata lain terjadi pergeseran puncak panen dari tahun sebelumnya.

3. Produksi Beras di Kabupaten Pati

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada 2018 setara dengan 331,20 ribu ton beras. Sementara itu, produksi pada 2019 sebesar 318,73 ribu ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 7,53 ribu ton (2,27 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2018.

Gambar 6. Perkembangan Produksi Beras di Kabupaten Pati 2018-2019 (Ton-Beras)



<https://patikab.bps.go.id>

**Tabel 1. Luas Panen Padi menurut Bulan di Kabupaten Pati
2018-2019**

Bulan	Luas Panen (Hektar)			
	2018	2019	Perkembangan	
			Absolut (Kol. 3 – Kol. 2)	Relatif (Kol. 4 * 100/ Kol. 2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	7 104	2 811	-4 292	-60,43
Februari	22 655	13 232	-9 423	-41,59
Maret	7 757	21 959	14 203	183,10
April	5 132	9 395	4 264	83,09
Mei	17 935	3 172	-14 762	-82,31
Juni	11 475	24 772	13 247	115,44
Juli	10 548	9 699	-849	-8,05
Agustus	3 116	6 846	3 730	119,71
September	2 708	2 013	-696	-25,69
Oktober	2 838	1 743	-1 095	-38,59
November	2 374	1 791	-582	-24,54
Desember	2 476	2 069	-407	-16,45
Jan-Des	96 117	99 453	3 336	3,47

**Tabel 2. Produksi Padi menurut Bulan di Kabupaten Pati
2018-2019**

Bulan	Produksi (Ton-GKG)			
	2018	2019	Perkembangan	
			Absolut (Kol. 3 – Kol. 2)	Relatif (Kol. 4 * 100/ Kol. 2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	43.224	16.573	-26.651	-61,66
Februari	137.919	77.996	-59.923	-43,45
Maret	47.238	129.314	82.075	173,75
April	31.215	55.386	24.171	77,43
Mei	104.277	18.818	-85.460	-81,95
Juni	66.627	146.462	79.835	119,82
Juli	61.349	57.530	-3.819	-6,22
Agustus	18.013	40.610	22.598	125,46
September	17.926	13.058	-4.868	-27,15
Oktober	18.881	11.308	-7.574	-40,11
November	15.793	11.623	-4.169	-26,40
Desember	16.472	13.422	-3.051	-18,52
Jan-Des	578.936	592.100	13.164	2,27

**Tabel 3. Produksi Beras menurut Bulan di Kabupaten Pati
2018-2019**

Bulan	Produksi Beras (Ton-Beras)			
	2018	2019	Perkembangan	
			Absolut (Kol. 3 – Kol. 2)	Relatif (Kol. 4 * 100/ Kol. 2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	24.729	9.482	-15.247	-61,66
Februari	78.903	44.621	-34.282	-43,45
Maret	27.025	73.980	46.955	173,75
April	17.858	31.686	13.828	77,43
Mei	59.657	10.765	-48.891	-81,95
Juni	38.117	83.790	45.673	119,82
Juli	35.098	32.913	-2.185	-6,22
Agustus	10.305	23.233	12.928	125,46
September	10.255	7.471	-2.785	-27,15
Oktober	10.802	6.469	-4.333	-40,11
November	9.035	6.650	-2.385	-26,40
Desember	9.424	7.679	-1.745	-18,52
Jan Des	331.207	338.738	7.531	2,27

Tabel 4. Angka Konversi GKP ke GKG dan GKG ke Beras, 2018

Angka Konversi	Jawa Tengah
(1)	(2)
GKP ke GKG	82,60
GKG ke Beras	63,84

<https://patikab.bps.go.id>

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI KABUPATEN PATI 2019



Perkembangan Luas panen dan Produksi Padi di Kabupaten Pati
Januari-Desember 2019

Luas Panen Padi Januari-Desember

99,45 Ribu Hektar

Total Produksi Padi
Januari-Desember

592,10

Ribu Ton GKG
(Gabah Kering Giling)



Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Pati, 2018 dan 2019



Luas Panen



Produksi Padi



*) Peningkatan Jan-Des 2019 dibanding Jan-Des 2018

<https://patikab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PATI**

Jl. Raya Pati-Kudus Km. 3 Margorejo 59163

Telp: (0295) 381905 E-mail: bps3318@bps.go.id

Homepage: patikab.bps.go.id